

Pengembangan Santripreneur Melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pondok Pesantren

Ayif Fathurrahman¹ dan Zaini Muchlis²

^{1,2}. Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 55183, (0274) 387656
Jl. Brawijaya, Tamantrto,Ksihan , Bantul, Yogyakarta

Email: Ayif.fathurrahman@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.85

Abstrak

Permasalahan mitra yang diangkat pada program pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya literasi keuangan syariah para santri dengan berbagai latar belakangnya dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk praktik keuangan syariah seperti ruang bank mikro syariah atau BMT. Padahal, saat ini SMK Budi Dharma Boarding School telah berkomitmen menjadi pesantren entrepreneurship berbasis ekonomi syariah. Namun, komitmen yang kuat itu belum terealisasi dengan maksimal. Dalam hal materi pembelajaran, untuk aspek kompetensi pada lembaga keuangan mikro syariah masih belum menjadi pokok materi wajib. Pendidikan kewirausahaan atau perkoperasian syariah (BMT) belum diadakan, sehingga belum adanya suatu motivasi dalam berwirausaha syariah melalui BMT. Berkaitan dengan masalah utama yang telah disebutkan, program ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan mitra. Dengan demikian, kegiatan PKM diselenggarakan berupa pendampingan dalam proses peningkatan pemahaman tentang BMT. Hal ini akan membantu mitra sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk berkembang menjadi pesantren entrepreneurship berbasis ekonomi syariah. Di samping itu, adanya praktik dan pelatihan tentang BMT dapat mendongkrak trust masyarakat terhadap pondok pesantren enterpreuner ini. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan akan terbangun satu sistem pendidikan dan pelatihan kewirausahaan syariah atau yang dikenal dengan santripreneur yang terintegasi dengan pengembangan koperasi syariah atau BMT pondok pesantren sebagai wahana untuk pengembangan karakter kemandirian santri.

Kata Kunci: santripreneur, BMT, Kemandirian

Pendahuluan

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan sedekah (ZIS) secara produktif. Sementara itu, konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terintegrasi antara Ilmu Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum, membangun karakter dan keterampilan hidup termasuk penanaman sikap wirausaha (Jamaluddin, 2012, Paturohman, 2012). Koperasi pada pondok pesantren menjadi media pembelajaran untuk kemandirian ekonomi santri sekaligus sebagai unit usaha untuk pemenuhan kebutuhan santri, sehingga keberadaan koperasi pondok pesantren menjadi sangat strategis.

SMK Budhi Dharma Boarding School (pesantren) berdiri pada 1986 semula bernama SMEA Budhi Dharma, yang selanjutnya berubah nama menjadi SMK Budhi Dharma pada 2016. SMK Budhi Dharma Boarding School terletak dijalur strategis, tepatnya berada di Jl. Yogya-Wonosari Km 14 Piyungan. Selain tempatnya yang strategis, SMK Budhi Dharma Boarding School juga berada di daerah perbukitan sehingga lingkungannya terasa sejuk dan

nyaman untuk terselenggaranya pembelajaran. SMK Budhi Dharma Boarding School sebagai lembaga pendidikan formal dengan visi dan misi berkomitmen mencetak tenaga lulusan siap kerja, berkompeten yang berjiwa mandiri, berkepribadian mulia, unggul, kompetitif, dan terampil di bidangnya. Untuk mewujudkan kesemuanya itu, SMK Budhi Dharma Boarding School dengan didukung tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman serta fasilitas yang dimilikinya bertekad memberikan pelayanan pendidikan yang senantiasa mengembangkan aspek kognitif, aspek kemandirian, aspek sosial, dan aspek spriritual sehingga para lulusannya mempunyai daya saing yang kuat, kompetitif, unggul, mandiri dan berakhlak mulia.

SMK Budhi Dharma merupakan sekolah yang memiliki Boarding School atau pondok pesantren, tetapi juga merupakan sekolah reguler seperti SMK swasta lainnya. Murid dari SMK Budhi Dharma sebagian besar mondok atau menginap di asrama sekolah layaknya kegiatan pondok pesantren seperti keorganisasian, pramuka, qira'ah, muhadharah, karate, menjahit, percakapan bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan mengikuti ekstrakurikuler komputer dan olahraga. Dengan adanya banyak kegiatan tersebut, para santri selain mendapatkan pelajaran ilmu agama dan ilmu umum, juga membangun sebuah karakter melalui berbagai ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi, hal yang masih lemah adalah mengajarkan dan membangun wisausaha santri (santripreneurship) berbasis pemahaman ekonomi dan keuangan syariah dengan menjalankan koperasi syariah atau yang sering dikenal dengan *Baitul maal wa Tamwil* (BMT). Pengenalan dan penumbuhkembangan jiwa wirausaha sudah dilakukan dengan ekstrakurikuler komputer, menjahit, sablon, dan kursus-kursus lainnya. Namun, hal ini sifatnya karakter individu, padahal karakter generasi milenial antara lain inovasi dan berkembang secara kolaboratif.

Secara merata generasi milenial mempunyai pendidikan yang lebih baik dari para Baby Boomers, mereka cukup terbiasa dengan teknologi bahkan sebagian besar dari mereka sangat ahli dengan teknologi. Generasi Baby Boomers/generasi X (generasi yang lahir pada era 65-89an) dibesarkan di dalam suatu organisasi dengan struktur organisasi yang hierarkis dengan struktur manajemen yang datar sehingga sistem kerja sama yang timbul di dalam organisasi didasarkan pada tuntutan pekerjaan (*teamwork-based job roles*) (Egbert & Pérez-Mercader, 2016).

Dengan kepercayaan diri yang tinggi, generasi milenial mampu bekerja kreatif dan selalu mempunyai energi positif untuk bersinegri/kolaboratif (Ambarwati dan Raharjo, 2018). Sikap bisnis kreatif yang kolaboratif sejalan dengan karakter BMT yang dalam pengenalan dan penumbuhannya dapat dilakukan melalui koperasi pondok pesantren. Selain itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pengembangan Ilmu Agama Islam, sehingga para santri tidak begitu sulit dalam memahami akad-akad syariah berdasarkan hukum muamalah. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan terintegrasi antara Ilmu Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum termasuk membangun karakter dan keterampilan hidup menjadi sarana yang mamadai untuk memunculkan sumber daya insani (SDI) ekonomi dan keuangan syariah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang selama ini dipahami sebagai garda terdepan dalam upaya *tafaqquh fiddin*, akhir-akhir ini ikut hadir sebagai pencetus ide pemerkuat ekonomi umat dengan berbagai macam jenis usaha yang dimiliki (Masruroh dan Zahirah, 2019). Program pengabdian ini akan membantu mitra sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk berkembang menjadi pesantren *entrepreneurship* berbasis ekonomi syariah. Di samping itu, adanya praktik

dan pelatihan tentang BMT dapat mendongkrak *trust* masyarakat terhadap pondok pesantren *enterpreuner* ini.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program ini berjalan secara sistematis. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, akan dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya, solusi yang telah direncanakan akan ditawarkan kepada mitra. Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Pedampingan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada mitra. Pendampingan tersebut berupa pemaparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pemahaman tentang lembaga keuangan mikro syariah lebih khusus tentang operasionalisasi BMT. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam pengembangan kurikulum. Adapun materi yang akan disampaikan kepada mitra meliputi:

- a) urgensi ekonomi dan keuangan syariah,
- b) cara mendirikan BMT dan pengenalan akad-akad syariah,
- c) manajemen BMT.

2. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja melainkan dapat *sharing* permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam rangka proses pendirian BMT pondok pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, hal yang masih lemah adalah mengajarkan dan membangun wirausaha santri (*santripreneurship*) berbasis pemahaman ekonomi dan keuangan syariah dengan menjalankan koperasi syariah atau yang sering dikenal dengan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). Pengenalan dan penumbuhkembangan jiwa wirausaha sudah dilakukan dengan ekstrakurikuler komputer, menjahit, sablon, dan kursus-kursus lainnya. Namun, hal ini sifatnya karakter individu, padahal karakter generasi milenial antara lain inovatif dan berkembang secara kolaboratif. Maka, secara garis besar, pengabdian ini lebih kepada menata aktivitas bisnis santri secara terstruktur melalui inkubator bisnis pesantren yang disetujui dengan nama Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren BDBS.

A. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi yang pertama diadakan secara *online* dengan pertimbangan kehati-hatian masa pandemi pada 17 Juli 2020 dan para santri baru aktif *nyantri* di Pondok Pesantren BDSB. Kedua, diadakan secara

offline (di Pondok Pesantren BDBS Piyungan) pada 23 Juli 2020. Dilaksanakannya secara *offline* karena bersifat teknis dan praktik tentang implementasi lembaga mikro syariah (BMT). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi santri tentang ekonomi dan keuangan syariah berbasis pesantren dan pendirian lembaga keuangan mikro syariah atau BMT di Pondok Pesantren BDBS Piyungan. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di pondok pesantren Budi Dharma Boarding School (BDBS) berada di Jl. Yogya-Wonosari Km 14 Piyungan, Sleman. DIY.
- b. Permohonan kemitraan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengasuh pesantren BDBS K.H. Sugeng Bawono Piyungan, Sleman, DIY.
- c. Persiapan tempat untuk *workshop* dan pelatihan, terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama secara *online* dan sesi kedua secara *offline*.

2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. *Workshop* kurikulum ekonomi syariah berbasis pesantren
Sasaran *workshop* ini adalah para santri pesantren BDBS dan dewan guru BDBS Piyungan. *Workshop* ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dinamika ilmu ekonomi Islam dan menyamakan persepsi tentang kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi pondok ekonomi syariah BDBS Piyungan.
- b. Pelatihan pendirian BMT berbasis pesantren
Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pelatihan bagi para santri dan dewan guru untuk mendirikan BMT pesantren. Pelatihan terhadap santri dan dewan guru ini menjadi penting karena para santri tersebut masih memiliki literasi ekonomi dan keuangan syariah yang relatif rendah. Berdasarkan survei permasalahan, masih rendahnya literasi keuangan syariah para santri dengan berbagai latar belakangnya dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk praktik keuangan syariah seperti ruang bank mikro syariah atau BMT. Padahal, saat ini SMK Budi Dharma Boarding School (pesantren BDBS) telah berkomitmen menjadi pesantren *entrepreneurship* berbasis ekonomi syariah. Namun, komitmen yang kuat itu belum terealisasi dengan maksimal. Dalam hal materi pembelajaran, untuk aspek kompetensi pada lembaga keuangan mikro syariah masih belum menjadi pokok materi wajib. Pendidikan kewirausahaan atau perkoperasian syariah (BMT) belum diadakan sehingga belum adanya suatu motivasi dalam berwirausaha syariah melalui BMT. Dengan demikian, pelatihan pada pengabdian masyarakat ini berfokus pada 3 materi pelatihan, antara lain:
 1. penjelasan BMT dan ruang lingkungnya,
 2. pemahaman Akad Transaksi Syariah dan implementasinya di BMT,
 3. potensi pesantren sebagai tempat pengembangan lembaga keuangan mikro syariah.

b. Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pesantren Budi Dharma Boarding School (BDBS), Piyungan, Sleman. Sasaran utama kegiatan ini adalah para santri dan dewan guru pesantren Budi Dharma Boarding School (BDBS).

c. Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di antaranya:

1. Para santri dan dewan guru (asatiz) Pondok Pesantren BDBS diberikan pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup BMT;
2. Para santri dan dewan guru (asatiz) Pondok Pesantren BDBS diberikan pemahaman tentang akad-akad syariah, terkhusus tentang akad-akad transaksi yang ada di BMT;
3. Para santri dan dewan guru (asatiz) Pondok Pesantren BDBS diberikan gambaran keunggulan *pesantren* sebagai basis pengembangan *entrepreneur* santri dan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT;
4. Para santri dan dewan guru (asatiz) Pondok Pesantren BDBS diberikan penjelasan secara detail dan mendalam tentang keunggulan pesantren sebagai basis pengembangan ekonomi keumatan melalui BMT.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan di antaranya:

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat tentang pendirian lembaga keuangan mikro syariah/BMT di pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendirian BMT dan akad-akad syariah, terkhusus tentang akad-akad transaksi yang ada di BMT;
2. Dengan adanya program pengabdian masyarakat tentang lembaga keuangan mikro syariah BMT berbasis pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang ekonomi syariah secara komprehensif;
3. Program ini juga dikhususkan untuk pelatihan bagi para santri dan asatiz pesantren BDBS dengan harapan dapat memahami tentang *entrepreneur berbasis pesantren* agar bisa dikelola secara profesional dan syar'i yang terintegrasi dengan lembaga keuangan mikro syariah/BMT.



Kegiatan setelah pelatihan manajemen BMT



Kegiatan Pengabdian Sesi 1 secara Online

Simpulan

Program pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Program ini telah memberikan pendampingan khusus dalam rangka peningkatan *skill entrepreneurship* yang berbasis aktivitas santri di pondok pesantren. Dalam praktiknya, bisnis yang dikembangkan para santri lebih terencana karena langsung dikontrol dan di-*support* oleh Baitul Maal Pondok Pesantren. Baitul Maal ini berfungsi sebagai inkubator bisnis pesantren, tetapi memiliki pusat kendali keuangan secara sentralistik oleh pengasuh pesantren. Dampaknya aktivitas bisnis santri lebih terarah dan terbina melalui baitul maal pondok pesantren.

Ucapan Terima Kasih

1. Allah Swt., atas rahmat dan hidayah-Nya, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar;
2. LP3M UMY yang sudah menerima proposal dan memberikan dana dalam pengabdian ini;
3. Pusat Pengembangan Ekonomi (PPE) Prodi Ekonomi UMY sebagai partner utama dalam kegiatan ini;
4. SMK Budhi Dharma Boarding School (Pesantren BDBS) yang sudah memberikan izin tempat untuk dilakukannya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Amiroh dan Susilo Teguh Raharjo. 2018. “Prinsip Kepemimpinan *Character of A Leader* pada Era Generasi Milenial”. *Jurnal Philanthropy Journal of Psychology* Vol 2 Nomor 2 (2018), 114-127.
- Egbert, M. D., & Pérez-Mercader, J. 2016. “Adapting to Adaptations: Behavioural Strategies that are Robust to Mutations and Other Organisational-Transformations”. *Scientific Reports*, 6 (January), 1–10.
- Huston, S. 2010. “Measuring Financial Literacy”. *The Journal of Consumer Affairs*, 4(2).
- Jamaluddin, M. 2012. “Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi”. *Jurnal Karsa*, Vol. 20 No. 1.
- Lusardi, A., & Olivia, S. 2007. “Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Program”. *Business Economics*, January.
- Masruroh, Nikmatul dan Farah Zahirah. 2019. “Strategi Branding Dalam Mengimplementasikan Pesantren-Preneur”, *Jurnal Istimbath, Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol 18 No 1.
- Mendari, A. S. 2013. “Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI”. *Jurnal Economica*, 9 (2), 2.
- OJK. 2016. *Laporan Publikasi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2016*. Diakses Agustus 12, 2019 dari Otoritas Jasa Keuangan: www.sikapuangmu.ojk.go.id.
- Paturuhman, Irfan .2012. “Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya”. *Jurnal Tarbawi*. Vol 1, No 1, Maret 2012.
- Yayasan Budhi Dharma Piyungan. 2019. *Profil* dikutip dari <http://smkdbbs.sch.id/beranda>.